

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan merupakan salah satu lembaga pendidikan formal masuk kategori pendidikan menengah yang cukup strategis dalam mewujudkan amanat pemerintah dibidang pendidikan. Oleh karena itu, maka semua mata pelajaran yang diajarkan harus ditingkatkan kualitasnya. Untuk meningkatkan kualitas dalam proses pembelajaran tidaklah cukup hanya menggunakan salah satu pendekatan saja, melainkan harus menggunakan beberapa pendekatan. Hal ini dimaksudkan agar materi pelajaran yang diberikan dapat dikuasai dengan baik sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Pada pembelajaran Bahasa Inggris sangat berkaitan dengan dunia nyata dalam kehidupan sehari-hari. Guru dapat membuka berbagai pikiran dari siswa dapat mempelajari konsep-konsep dalam penggunaannya pada aspek yang terkandung dalam mata pelajaran Bahasa Inggris untuk memecahkan suatu masalah atau persoalan serta mendorong siswa membuat hubungan antara materi bahasa Inggris dan penerapannya yang berkaitan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk menggali potensi anak agar selalu kreatif dan berkembang perlu diterapkan pembelajaran bermakna yang akan membawa siswa pada pengalaman belajar yang berkesan. Guru sebagai penyaji materi pembelajaran wajib dan harus memperhatikan aspek-aspek individual siswa sebagai subjek yang menerima materi pembelajaran.

Guru harus mampu memilih strategi dan media pembelajaran yang sesuai dengan kondisi kemampuan siswa didalam kelas.

Dalam hubungannya dengan pemilihan strategi yang tepat seharusnya juga disesuaikan dengan bahan ajar, mengingat bahan ajar dari tiap-tiap mata pelajaran mempunyai sifat dan karakteristik yang berbeda-beda, ada jenis bahan ajar yang termasuk kriteria fakta, konsep, prosedur atau prinsip yang masing-masing memerlukan strategi mengajar yang berbeda. Penerapan strategi inkuiri merupakan salah satu penerapan strategi pembelajaran aktif. Karena dalam strategi ini, guru hanya sebagai fasilitator dan guru membimbing siswa dimana ia diperlukan.

Dalam strategi ini, siswa didorong untuk berfikir sendiri sehingga siswa dapat menemukan hasil jawabannya melalui bahan dan alat peraga yang sudah disediakan oleh guru. Jika ada siswa yang kurang memahami perintah dari guru dapat bertanya secara langsung mengenai pengamatan yang belum dipahami oleh siswa. Di dalam menggunakan alat peraga yang sudah disediakan oleh guru. Guru hanya sebagai fasilitator dapat membimbing siswa untuk menemukan penyelesaian dan jawaban dari pengamatan dengan perintah-perintah atau lembar kerja yang sudah disediakan oleh guru. Sehingga siswa dapat memahami dan menemukan sendiri jawabannya dari pengamatan tersebut melalui penggunaan alat peraga yang sudah disediakan.

Tujuan penggunaan strategi inkuiri dapat mengaktifkan siswa juga sekaligus dapat mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari. Sebelum memulai pelajaran, guru harus memahami sejauh mana peserta

didik mempunyai persepsi terhadap materi tersebut. Kemudian guru dan peserta didik bersama-sama membandingkan persepsi dengan berbagai pendapat atau teori yang sudah ada, Guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk membaca atau menjawab pertanyaan, Guru memberikan penjelasan informasi sebagai pelengkap dan ilustrasi terhadap data yang telah disajikan, Mendiskusikan aplikasi dan melakukan sesuai dengan informasi tersebut, Merangkum dalam bentuk rumusan sebagai kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan. adapun Kelebihan dan kelemahan strategi inkuiri Roestiyah (2001: 76) kelebihan metode inkuiri adalah sebagai berikut: (1) Dapat membentuk dan mengembangkan “selfconcept” pada diri siswa, sehingga siswa dapat mengerti tentang konsep dasar dan ide-ide lebih baik, (2) Membantu dalam menggunakan ingatan dan transfer pada situasi proses belajar yang baru, (3) Mendorong siswa untuk berpikir dan bekerja atas inisiatifnya sendiri, bersikap obyektif, jujur dan terbuka, (4) Mendorong siswa untuk berpikir intuitif dan merumuskan hipotesanya sendiri, (5) Memberi kepuasan yang bersifat intrinsik, (6) Situasi proses belajar menjadi lebih merangsang, (7) Dapat mengembangkan bakat atau kecakapan individu, (8) Memberi kebebasan siswa untuk belajar sendiri, (9) Siswa dapat menghindari siswa dari cara-cara belajar yang tradisional, (10) Dapat memberikan waktu pada siswa secukupnya sehingga mereka dapat mengasimilasi dan mengakomodasi informasi. Sedangkan kelemahan metode inkuiri adalah sebagai berikut: (1) Menyita banyak waktu, (2) Cara belajar ini memerlukan adanya kesiapan mental, (3) Tidak semua siswa menemukan penemuan, (4) Tidak berlaku untuk semua

topik, (5) Metode ini kurang berhasil untuk mengajar kelas yang besar, sangat merepotkan guru.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006: 172) tujuan utama pengajaran ekspositori adalah memindahkan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai kepada siswa. Hal yang esensial pada bahan pengajaran harus dijelaskan kepada siswa. Metode ekspositori dalam penerapannya di dalam proses belajar mengajar juga memiliki beberapa kelebihan dan kelemahan, antara lain : Kelebihan metode ekspositori menurut Wina Sanjaya (2008: 184) adalah : (1) Dengan metode ekspositori guru dapat mengontrol urutan dan keluasan pembelajaran, dengan demikian ia dapat mengetahui sejauh mana siswa menguasai bahan pelajaran yang disampaikan, (2) Metode pembelajaran ekspositori dianggap sangat efektif apabila materi pelajaran yang harus dikuasai siswa cukup luas, sementara itu waktu yang dimiliki untuk belajar terbatas, (3) Melalui Strategi pembelajaran ekspositori selain siswa dapat mendengar melalui penuturan tentang suatu materi pelajaran, juga sekaligus siswa bisa melihat atau mengobservasi (melalui pelaksanaan Demonstrasi). (4) Metode Pembelajaran ini bisa digunakan untuk jumlah siswa dan ukuran kelas yang besar Sedangkan kelemahan metode ekspositori menurut Wina Sanjaya (2008: 184) adalah (1) Metode pembelajaran ini hanya mungkin dapat dilakukan terhadap siswa yang memiliki kemampuan mendengar dan menyimak secara baik, (2) Metode ini tidak mungkin dapat melayani perbedaan setiap individu baik perbedaan kemampuan, pengetahuan, minat, dan bakat, serta perbedaan gaya belajar siswa, (3) Metode ini sulit mengembangkan kemampuan siswa dalam hal kemampuan sosialisasi, hubungan interpersonal, serta

kemampuan berpikir kritis, (4) Keberhasilan metode pembelajaran ekspositori sangat tergantung kepada apa yang dimiliki guru, seperti persiapan, pengetahuan, rasa percaya diri, semangat, antusiasme, motivasi, dan kemampuan mengelola kelas. Tanpa itu sudah dipastikan pembelajaran tidak mungkin berhasil, (5) Pengetahuan yang dimiliki siswa akan terbatas pada apa yang diberikan guru. mengingat gaya komunikasi metode pembelajaran ini lebih banyak terjadi satu arah (*one-way communication*). Sehingga kesempatan untuk mengontrol pemahaman siswa akan terbatas pula. Pembelajaran Bahasa Inggris di SMK PAB 12 Saentis masih berlangsung secara konvensional, sehingga siswa kurang aktif dalam belajar yang berakibat pada rendahnya pemahaman membaca pada siswa.

Kemampuan membaca yang rendah juga digambarkan dari rendahnya hasil belajar bahasa Inggris karena kemampuan membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa Inggris. Keterampilan membaca secara literal pertama kali dipelajari ketika siswa belajar bahasa Inggris di sekolah dasar dan keterampilan membaca ini terus dikembangkan hingga siswa duduk di bangku SMK. Secara keseluruhan nilai ujian Bahasa Inggris siswa siswi SMK PAB 12 saentis belum memenuhi KKM dengan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal 70 yang ditetapkan sekolah tersebut. Menurut observasi pengamatan penulis masih rendahnya minat membaca siswa di SMK PAB 12 saentis karena siswa kurang aktif menggali informasi yang terdapat dalam teks bacaan bukan pada tujuan pembelajaran tapi kegiatan yang dilakukan siswa praktis disebabkan oleh instruksional oleh guru yang meminta siswanya membaca jikalau tidak ada instruksi tiada lagi keaktifan diri mencari informasi dan memahami teks tersebut.

Cara pengajaran guru yang monoton, kurang aktif serta tidak menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai.

**Tabel 1.1 Rekapitulasi Rata-Rata Belajar Bahasa Inggris Siswa Kelas X  
SMK PAB 12 Saentis**

No	Tahun pelajaran	Semester		
		I	II	KKM
1	2015/ 2016	65	66	70
2	2016/ 2017	68	66	70
3	2017 /2018	69	64	70

Sumber : Guru Bidang Studi Bahasa Inggris, Juli 2018, data diolah

Berdasarkan tabel I.1 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata hasil belajar siswa SMK PAB 12 saentis dalam 3 tahun masih rendah dan belum sesuai dengan yang diharapkan. Beberapa penyebab rendahnya hasil belajar bahasa Inggris adalah karena rendahnya pemahaman membaca yang dimiliki siswa. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di lapangan menggambarkan langkah-langkah guru menyajikan materi cenderung sama. Langkah-langkah guru yang diupayakan agar informasi atau pesan dalam teks relatif sama, proses pemahaman bacaan berlangsung monoton dengan kegiatan menterjemahkan kata-kata sulit berdasarkan kamus dan informasi dari guru dan menjawab pertanyaan teks. Hal ini dapat menjadi dampak sistematis ketika para siswa nantinya akan melanjutkan pendidikan mereka ke jenjang yang lebih tinggi, mereka akan menemui kesulitan sendiri. Bahkan tidak mempunyai kapabilitas dalam memenuhi tuntutan mata

pelajaran bahasa Inggris yang menuntut mereka telah siap dengan keterampilan membaca dan memahami teks-teks bahkan buku berbahasa Inggris.

Beberapa faktor yang dapat diuraikan sebagai penyebab rendahnya kemampuan membaca siswa yaitu berasal dari guru antara lain : (1) Strategi membaca yang selama ini diterapkan guru kurang memperhatikan dan mengembangkan potensi dan kekefektifitas siswa dalam membaca, baik dalam mengembangkan gagasan siswa, mengekspresikan secara sederhana hasil bacaan mereka dari teks bacaan dengan bahasa sendiri, (2) guru kurang berinteraksi dengan siswa, tidak melibatkan siswa dalam memilih atau menentukan materi yang sesuai dengan kebutuhan siswa, (3) guru kurang memberdayakan lingkungan dan sumber belajar yang berpusat pada siswa. Menyikapi permasalahan yang ada, agar proses pembelajaran dapat berjalan secara optimal perlu adanya rencana persiapan strategi pembelajaran. Penerapan strategi pembelajaran adalah mencapai 3 komponen yang ada dalam pembelajaran yaitu tujuan, strategi dan evaluasi.

Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Hal ini merupakan suatu pertanda, bahwa sesuatu yang akan dikerjakan itu tidak menyentuh kebutuhannya. Segala sesuatu yang menarik minat orang lain belum tentu menarik minat orang tertentu selama sesuatu itu tidak bergayut dengan kebutuhannya. Oleh karena itu, apa yang seseorang lihat sudah tentu akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang ia lihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri.

Banyaknya siswa yang memiliki minat dan kemampuan membaca yang rendah terhadap mata pelajaran bahasa Inggris yang diperkirakan kurang sesuai dan menariknya strategi pembelajaran yang digunakan guru. Berdasarkan observasi di lapangan rata-rata siswa kelas X mendapat kesulitan dalam materi bahasa Inggris yakni reading (membaca).

Strategi pembelajaran yang berlangsung di sekolah cenderung mencari kata-kata sulit di dalam kamus yang berjalan secara monoton dan tidak maksimal hanya terbatas pada teks yang ada dan terkesan hapal mati, membuat siswa terpatok hanya mengejar nilai memenuhi KKM membuat siswa jenuh dan bosan. Hal ini menjadi pemicu rendahnya kemampuan membaca siswa karena materi yang sudah dipelajari, dimengerti dan dipahami tidak dapat bertahan lama di dalam memori setelah ujian selesai pun kemudian terlupakan.

Berdasarkan latar belakang di atas maka dipandang perlu dilakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Motivasi Belajar Terhadap Pemahaman membaca Teks Bacaan Pada Siswa Kelas X SMK PAB 12 Saentis Tahun Pelajaran 2017/ 2018”**

## 1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya maka identifikasi masalah adalah sebagai berikut :

1. Kurangnya pemahaman siswa terhadap pemahaman membaca dalam bahasa Inggris
2. Kurangnya guru merencanakan pembelajaran dengan baik

3. Kurangnya guru memilih strategi pembelajaran yang mampu mengoptimalkan pemahaman membaca siswa
4. Rendahnya motivasi sebagai penyebab rendahnya pemahaman membaca siswa SMK PAB 12 saentis

### **1.3.Pembatasan Masalah**

Penelitian ini dibatasi pada strategi pembelajaran dan motivasi siswa terhadap kemampuan pemahaman membaca yang lebih optimal. Dalam hal ini strategi pembelajaran dibatasi pada strategi inkuiri dan ekspositori. Motivasi siswa dalam penelitian ini adalah tinggi dan rendah. Pemahaman membaca dalam penelitian ini dibatasi pada ranah kognitif aspek pengetahuan (C1), pemahaman (C2) dan aplikasi (C3) untuk siswa X SMK PAB 12 saentis.

### **1.4.Perumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah kemampuan pemahaman membaca siswa yang diajar dengan menggunakan strategi inkuiri lebih tinggi dari pada kemampuan pemahaman membaca yang diajar dengan menggunakan strategi ekspositori?
2. Apakah siswa yang memiliki motivasi akan mempunyai kemampuan pemahaman membaca lebih tinggi dari siswa yang memiliki motivasi rendah?

3. Apakah ada interaksi antara strategi pembelajaran dan motivasi terhadap kemampuan pemahaman membaca ?

### **1.5. Tujuan penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kemampuan pemahaman membaca siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran inkuiri lebih tinggi dari siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori.
2. Untuk mengetahui kemampuan pemahaman membaca siswa yang memiliki motivasi tinggi lebih tinggi dari siswa yang memiliki motivasi rendah.
3. Untuk mengetahui interaksi antara strategi pembelajaran dan motivasi siswa terhadap kemampuan pemahaman membaca siswa.

### **1.6. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat teoritis dan manfaat praktis. Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

1. Untuk menambah dan mengembangkan khasanah pengetahuan tentang strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan materi pembelajaran, karakteristik siswa serta sarana yang tersedia.
2. Sebagai bahan informasi peneliti bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran Bahasa Inggris.

Sedangkan manfaat secara praktis adalah diharapkan penelitian ini dapat

bermanfaat :

1. Memberikan informasi bagi guru-guru/pengelola/yayasan sekolah dan lembaga pendidikan lainnya dalam menjawab dinamika kebutuhan siswa yang terus berkembang.
2. Merupakan masukan bagi guru untuk memilih strategi pembelajaran khususnya kelas X SMK PAB 12 saentis
3. Sebagai masukan bagi siswa tentang strategi belajar yang baik , efektif dan efisien sehingga dapat meningkatkan hasil belajar speaking siswa
4. Sebagai penyaji data empiris tentang pencapaian tujuan pembelajaran jika menerapkan strategi pembelajaran Inkuiri dan strategi Ekspositori pada penelitian berikutnya.
5. Sebagai sumbangan pikiran untuk dikembangkan sebagai kemajuan dan peningkatan kemampuan pemahaman membaca khususnya di SMK PAB 12 saentis